

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA PUZZLE DI SEKOLAH DASAR

Meynita Pratasya¹, Iis Aprinawati², Fadhilaturrahmi³, Putri Hana Pebriana⁴,
Yenni Fitra Surya⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

1pratasyameynita@gmail.com , 2aprinawatiis@gmail.com ,

3fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id , 4putripebriana99@gmail.com ,

5yenni.fitra13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' early reading skills through the phonics method assisted by puzzle media in Grade I students of UPT SDN 009 Simpang Kubu in the 2024/2025 academic year. The type of research used in this study is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were the students, while the objects of the study were the phonics method assisted by puzzle media and students' early reading skills. The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The data collection techniques used in this study were observation, tests, and documentation. The results showed an increase in the number of students who achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP), as well as an improvement in the class average score and classical mastery. The percentage of classical mastery in Cycle I Meeting I was 61.90%, increased to 76.19% in Cycle I Meeting II, then increased significantly to 90.47% in Cycle II Meeting I, and reached 95.23% in Cycle II Meeting II. Based on the results of the study, it can be concluded that the phonics method assisted by puzzle media can effectively improve the early reading skills of Grade I students at UPT SDN 009 Simpang Kubu.

Keywords: Early Reading Improvement, Phonics Method, Puzzle Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan membaca permulaan siswa melalui metode Fonik dengan berbantuan media Puzzle pada siswa kelas I UPT SDN 009 Simpang kubu Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini metode fonik dengan berbantuan media Puzzle dan keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. Nilai presentasi

ketuntasan klasikal pada siklus 1 pertemuan 1 61,90%, pada siklus I pertemuan II 76,19%, dan siklus II pertemuan 1 90,47%, pada siklus II pertemuan II 95,23%. Berdasarkan hasil penelitian dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode *fonik* dengan berbantuan media *Puzzle* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas I UPT SDN 009 Simpang Kubu.

Kata Kunci: Peningkatan Membaca Permulaan, Metode Fonik, Media Puzzle.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca (Harianto, 2020). Menurut (Syafaah & Haryadi, 2016) Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh, karena keterampilan membaca bukanlah keterampilan yang langsung bisa ditrasfer begitu saja, melainkan memerlukan proses latihan yang berkesinambungan. Membaca menyangkut kemampuan menginterpretasi banyak hal dari suatu pengalaman tertentu. Proses membaca melibatkan keseluruhan

pribadi pembaca yaitu ingatan, pengalaman, otak, pengetahuan, kemampuan bahasa, keadaan psikologis dan emosional, dan sebagai masukan pancaindera melalui mata.

Semua siswa sekolah dasar perlu menguasai bakat membaca, menurut Silmi et al. (2021), membaca permulaan merupakan salah satu jenis membaca yang diajarkan di sekolah dasar. Ketika seorang anak pertama kali diajarkan membaca, mereka berada pada tahap awal perkembangan membaca. Setelah itu, mereka dengan cepat menjadi lebih mahir dalam menggunakan kata-kata untuk mengomunikasikan pemikiran mereka.(Rahayu & Dafit, 2024) Membaca permulaan bertujuan untuk membentuk dasar kemampuan membaca yang baik agar anak dapat memahami teks dengan lebih kompleks di tahap selanjutnya. Untuk pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II dengan

tujuan agar murid memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Siswa diajarkan untuk melek huruf, yaitu siswa dapat melafalkan lambang bunyi pada membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (learning to read). Adapun membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan, dimana pada tahap ini siswa nanti diharapkan dapat membaca paragraph sederhana. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan proses membaca dasar pada siswa kelas awal yang menekankan pada proses huruf dan lambang-lambang tulisan kemudian menyuarakan sehingga dapat menerjemahkan ke dalam kata-kata yang bermakna.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dikelas 1 UPT SD Negeri 009 Simpang Kubu, ditemukan

permasalahan yaitu keterampilan membaca permulaan pada kelas 1 masih tergolong rendah. Terlihat ketika guru menerangkan pembelajaran peneliti menemukan bahwa di kelas 1 masih banyak siswa yang kesulitan menghubungkan huruf dan diantarnya masih mengeja dan masih belum tepat menghubungkan bunyi dan memahami kata secara utuh, sehingga siswa kesulitan membaca suku kata dengan benar dan juga siswa masih kesulitan membedakan huruf "b-d", "p-q", "u-n" serta huruf "f-v". Siswa masih susah mengeja huruf atau siswa susah dalam membacanya. Siswa mengalami kesulitan membaca kata/kalimat yang panjang, serta jarang didengar. Siswa masih kurang dalam mengenal huruf dan pelafalan kata yang disebabkan siswa tidak menguasai bunyi-bunyi huruf. Serta guru belum memberikan latihan membaca yang beragam dan berfokus pada pengembangan, dan kelancaran membaca.

Kesulitan ini berdampak pada perkembangan literasi dan prestasi akademik mereka. Selain itu faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu faktor fisik, inteligensi, minat, motivasi. Dan dari keluarga juga mempengaruhi

nya yaitu kurangnya dukungan kepada anak di rumah

Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Metode dan media pembelajaran adalah suatu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan metode dalam keterampilan membaca anak yang berfungsi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan membaca yang dialami. Salah satu metode membaca permulaan yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahan di atas menggunakan metode *fonik*.

Metode *fonik* dengan menggunakan *puzzle* yang mana metode *fonik* itu sendiri menekan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf, pada mulanya siswa diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskan menjadi suku kata dan kata. Bunyi huruf dikenalkan dengan mengaitkan dengan kata benda, misalnya dengan huruf "a" dengan gambar ayam. Dengan demikian metode ini lebih bersifat sintesis. Metode ini digunakan agar siswa lebih mudah memahami setiap bacaan yang di tulis dan siswa lebih

mudah memahami tulisan apabila dikaitkan dengan menggunakan *puzzle*. *Puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan keterampilan siswa. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang terorganisir secara sistematis berdasarkan aturan-aturan baku. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Iskandar, D. (2015) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Menurut Arikunto, S. (2021:23) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan, metode, cara, atau strategi untuk meningkatkan kualitas hasil atau prestasi siswa. Penelitian Tindakan perlu dan penting dilakukan

karena prestasi siswa diperkirakan karena proses pembelajaran yang terjadi belum seperti yang diharapkan. Dengan metode penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga indikator pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menggunakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena peneliti akan melakukan penelitian berbentuk refleksi. Menurut Arikunto (2012: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Menurut Kurniasih dan Berlin (2014: 3) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkoreks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), Obsevasi (observer), dan refleksi (reflection). Berdasarkan pengertian PTK di atas, bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dimaksudkan di sini adalah melakukan suatu tindakan atau usaha di dalam proses pembelajaran pada kelas I UPT SD Negeri 009 Simpang Kubu yang bertujuan untuk memperbaiki proses dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca pada materi Bahasa Indonesia dengan penerapan metode *Fonik* dengan berbantuan media *puzzle*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Sedangkan instrumennya dengan modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dianalisis dalam bentuk deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data yang diperoleh

mencakup analisis keterampilan membaca permulaan, yang bersumber dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *fonik* berbantuan media *puzzle*. Analisis dilakukan berdasarkan skor yang telah di sesuaikan pada tiap indikator keterampilan membaca permulaan, kemudian hasilnya dipresentasikan dalam bentuk

presentas. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menghitung peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode *fonik* berbantuan media *puzzle* pada kelas I SD Negeri 009 Simpang Kubu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus satu Proses pembelajaran pertemuan I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menggunakan metode *fonik* berbantuan media *puzzle* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pada siklus I ini berpedoman pada modul. Selanjutnya pertemuan kedua pada siklus pertama pada proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan metode *fonik* menggunakan media *puzzle* pada pertemuan II siklus I ini diamati oleh

observer berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang dilakukan maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya. Maka secara umum hasil tindakan pada siklus I menunjukkan keterampilan membaca permulaan sudah meningkat. Namun presentasi keterampilan membaca permulaan siswa belum mencapai indikator yang diinginkan. Dengan demikian disusunlah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun perbaikan yang akan dilakukan dan diterapkan pada siklus II dengan lebih mendekatkan diri kepada siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I yang belum maksimal, maka dapat dilakukan upaya perbaikan pada siklus II yang diharapkan dapat berjalan lebih baik dari pada siklus I. Berikut rincian kegiatan yang dilakukan pada siklus II.

Setelah dilakukan siklus II aktivitas guru pada siklus I dan II sangat mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa. Sebagaimana rata-rata pada siklus I pertemuan I sebesar 74,97% dan meningkat pada pertemuan II

sebesar 78,57%. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 80% lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 90,5%. Adapun rata-rata klasikal pada keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan 1 46,67% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 60%, kemudian berdasarkan hasil refleksi pada siklus II pertemuan I tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya, karena indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 80% mengalami peningkatan dan meningkat pada pertemuan II mencapai lebih dari 93,3% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini peneliti dan guru tidak perlu melakukan siklus selanjutnya, kerena sudah jelas keterampilan membaca permulaan siswa sudah mencapai indikator yang diinginkan dan mencapai hasil yang diharapkan.

Perbandingan hasil belajar siswa dari pratindakan, siklus I, dengan menggunakan metode *Fonik* dengan berbantuan media *puzzle* untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *fonik*

berbantuan *media puzzle* pada siswa kelas 1 UPT SDN 009 Simpang Kubu. dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran siswa dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum tindakan 33,34% pada siklus I pertemuan I sudah meningkat menjadi 74,97%, pada pertemuan ke II meningkat menjadi 78,57%, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 82,19% pada pertemuan II meningkat menjadi 90,5% perbandingan peningkatan antar siklus diatas dapat disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Nilai Siswa Pratindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat ketuntasan keterampilan membaca permulaan dari sebelum tindakan siklus I dan siklus II diatas, dapat diketahui bahwa hasil keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II telah melebihi 80% mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum yang telah diterapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah diterapkan dalam penelitian ini adalah 75. Untuk itu bahwa dengan menggunakan Metode *fonik* dengan berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPT SDN 009 Simpang Kubu.

Pada perencanaan siklus I dan siklus II didalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas I UPT SDN 009 Simpang Kubu perencanaan pembelajaran perlu dibuat. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang serta memberi kreativitas dan kemandirian sesuai bakat dan minat.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dituntut membuat perencanaan, adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: menyusun modul ajar berdasarkan ATP, peneliti perlu menyiapkan lembar observasi, LKPD, media ajar, dan meminta guru kelas dan teman sejawat menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan

yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I bahwa proses belajar siswa belum menunjukkan peningkatan signifikan, maka pada siklus II peneliti merubah, perencanaan yaitu menyusun kembali modul ajar sebagai tindak lanjut untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran siswa melalui metode *Fonik* dengan berbantuan media *puzzle* serta mempertahankan pencapaian penguasaan materi yang ditunjukkan untuk memantapkan dan memperluas pengetahuan siswa.

Hasil perolehan keterampilan membaca permulaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan keterampilan membaca permulaan siklus II secara keseluruhan dengan rata-rata sebesar 93,33%. Penelitian pada siklus II dapat dihentikan karena hasil yang diperoleh telah melebihi 80% mencapai KKTP.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan

dengan menggunakan metode *fonik* berbantuan media *puzzle* tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPT SDN 009 Simpang Kubu ajaran 2024/2025. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Fonik* dengan berbantuan media pembelajaran *puzzle* adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SD yang bersangkutan yaitu UPT SDN 009 Simpang Kubu. Setelah itu peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian seperti modul ajar, lembar observasi, lembar tes dan lainnya. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan observasi, tes tertulis, dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan metode *fonik* dengan berbantuan media *puzzle* dengan menggunakan dua siklus dan disetiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPT SDN

009 Simpang Kubu dengan metode *fonik* dengan berbantuan media *puzzle*. Peningkatan metode *fonik* dengan berbantuan media *puzzle* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dapat dilihat dari nilai yang di dapatkan. Adapun nilai keterampilan membaca permulaan berdasarkan hasil tes keterampilan membaca permulaan menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklusnya. Terlihat dari ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan I 46,67%, siklus 1 pertemuan II 60%, siklus II pertemuan I 80%, dan siklus II pertemuan II 93,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M. J. (2019). Konsep Metode Pembelajaran Fonik Dalam Membaca Permulaan Perspektif Marilyn Jager Adams. *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print*, 51–64.
- Afriyadi, F. (2020). Kewajiban Warga Negara Dalam Bidang Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Muhammadiyah Law Review*, 4(1), 28–34.
- Afrom, I. (2013). No Title. 13, 122–131.
- Anak, P., & Dini, U. (2020). *Media putaran kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini*. 6, 115–

- 122.
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. In *Bumi Aksara* (Issue June 2023). <https://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyudiNoor,S.Pd.pdf>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Liliis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Chairina, I. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Melalui Media Big Book. *Al Adzkiya Internasional Of Education AndSosial*, 1–9. <https://aladzkiyajournal.com/index.php/AloES/article/view/3>
- Diana Natalia dan Lia Kurniawaty. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan melalui metode fonik anak usia 5-6 tahun di TK Indonesia Playschool. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4949.
- Faizin, M. (2024). *Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di sd ypk bukit sion kuadas*. 4(3), 437–446.
- Febriana, Y., & Asri Wiastiuti. (2015). Penggunaan Metode Fonik Pada Pengembangan Literasisiswa Tk Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(2), 2–15.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *MimbarIlmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). *3 1,2,3. Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2), 212–242.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Ii, B. A. B., & Membaca, A. H. (2010). *No Title*.
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Oktadri Yanti Putri, D., Mutia Yunita, S., & Afrizal, M. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3164–3170. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1185>
- Ningsih, M., & Purwandari, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD melalui Metode KRSK berbantuan Media Papan Alur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 391–396. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.214>
- Noer, M., Mustikasari, E., Hadi, P. K., & Hurustianit, A. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Kata Baku Bahasa*

- Idonesia Dengan Media Pembelajaran “Puzzle Kata” Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Mlarak Tahun Pelajaran 2022 / 2023. 159–166.
- Pokhrel, S. (2024). metode fonik. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rahayu, D., & Dafit, F. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia 8 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 160–167.
- Rakam, Y. W., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2058–2070.
- Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2017). Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 6 (2), 230–242.
<https://doi.org/10.17509/factum.v6i2.9980>
- Sintia dkk. (2021). Pengembangan Alat Permainan Puzzle Untuk Menstimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di Tk Alam Pelangi Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 9–10.
<https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/636/294>
- Syafaah, N., & Haryadi. (2016). “Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V
- Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Tiani, F., Simbolon, M. E., & Hermawati, E. (2023). Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2, 172–178.
<https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2796>
- Virdyna, N. K. (2015). Penerapan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 113.
<https://doi.org/10.19105/ojbs.v9i1.584>
- Yuliana, R. (2017). Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 346.